

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau yang biasa dikenal dengan UMKM merupakan kelompok usaha yang dikelola oleh orang atau suatu badan usaha tertentu yang kriterianya ditetapkan berdasarkan UU Nomor 20 tahun 2008. Peran UMKM terhadap perekonomian negara sangat penting, hal ini dibuktikan dengan banyaknya penyerapan tenaga kerja oleh UMKM. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan, pascakrisis ekonomi 1997-1998, jumlah UMKM tidak berkurang, melainkan terus meningkat, bahkan mampu menyerap 117 juta tenaga kerja pada tahun 2018. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2018, jumlah UMKM di Indonesia tercatat sebanyak 64,2 juta, angka ini meningkat dari tahun sebelumnya, yang semula sebanyak 62,9 juta

Peranan UMKM berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dengan menyumbang Rp 8.573,9 triliun pada PDB Indonesia pada tahun 2018. Produk Domestik Bruto (PDB) sektor pangan pada tahun 2016 mencapai Rp 586,5 triliun atau 6,2% dari total PDB nasional yang mencapai Rp9,433 triliun (Badan Pusat Statistik, 2017). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2017), industri kreatif memberikan kontribusi 852 triliun rupiah terhadap PDB nasional (7,38%), menyerap 15,9 juta tenaga kerja (13,90%), dan nilai ekspor sebesar US \$ 19,4 miliar (12,88%). Industri kuliner memberikan kontribusi sebesar 41,69%

dalam PDB, dan angka ini tertinggi dibandingkan 16 sub sektor lainnya di Bekraf RI (Bekraf, 2017).

Peran penting yang dimiliki UMKM dalam membantu membangun perekonomian dan pemerataan infrastruktur sangat perlu dibina untuk dapat bertahan di tengah kemelut perekonomian global yang semakin bersaing. Pengetahuan akuntansi tampaknya perlu disosialisasikan kepada pelaku UMKM untuk dapat mengetahui pentingnya pencatatan laporan keuangan. Hal ini karena banyak UMKM yang terpaksa harus berhenti melakukan produksi karena mengalami kebangkrutan di tengah bisnis lain yang berkembang.

Banyaknya UMKM yang masih belum melakukan pembukuan untuk menata dan mengelola usahanya. Masih belum adanya perhitungan tertulis yang dilakukan oleh para pelaku UMKM sangat sering kali ditemui, banyak dari UMKM yang hanya menghitung jumlah barang yang dibeli dan dijual, uang masuk dan keluar saja. Perhitungan tersebut dilakukan secara kurang terperinci yang menyebabkan adanya hal-hal atau akun yang seharusnya termasuk dalam Harga Pokok Produksi yang tidak tercatat. UMKM menggunakan cara yang sederhana yang bisa dipahami oleh mereka, tanpa memisahkan atau memperhitungkan sesuai dengan perhitungan akuntansi. Banyak dari UMKM yang belum mengetahui SAK ETAP serta kendala yang dialami oleh UMKM adalah uang yang masih tercampur dengan kebutuhan lain (Yuli dan Sigit, 2018)

Pemisahan uang yang digunakan untuk usaha atau bisnis dan uang yang digunakan untuk personal sangat perlu dilakukan. Hal ini dilakukan agar dapat memisahkan dengan jelas informasi yang sesungguhnya agar dapat mengevaluasi

setiap kegiatan usaha. Dengan adanya data informasi keuangan yang benar dan sesuai aturan, UMKM dapat mengetahui apa yang harus dilakukan untuk bisa mengembangkan usahanya dari mikro ke kecil dan dari kecil ke menengah, bahkan dari menengah ke besar.

Pencatatan akuntansi yang benar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) sebenarnya telah ditetapkan oleh Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2013 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Setiap usaha kecil wajib untuk melakukan pencatatan akuntansi yang baik dan benar.

Tidak adanya pencatatan atas laporan keuangan yang baik, menyebabkan beberapa hal yang dapat mengganggu kelangsungan usaha. Sulitnya mendapatkan kepercayaan kredit dari kreditur terutama oleh Bank, juga membuat sulitnya perusahaan untuk mengambil keputusan. Hal ini disebabkan karena tidak ada pengendalian aset, kewajiban dan modal serta perencanaan pendapatan serta efisiensi biaya yang dikeluarkan untuk usaha.

Informasi adalah suatu kebutuhan yang penting bagi individu maupun organisasi untuk proses pengambilan keputusan. Informasi yang berkualitas merupakan salah satu *output* yang diinginkan oleh *stakeholders*. Informasi yang berkualitas ditentukan oleh keakuratan, ketepatan waktu, dan relevansinya. Selain itu, UMKM perlu mempunyai pemahaman tentang informasi akuntansi yang berkualitas agar informasi yang tertuang dapat digunakan untuk mengambil putusan yang tepat (Herwiyanti dan Sugiarto, 2019)

Menurut Mulyadi (2001) sistem informasi akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan, sedangkan menurut Romnet dan Steinbart (2006), sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan juga proses data menjadi informasi yang berguna dalam mengambil keputusan. Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi adalah sebuah sistem yang meliputi catatan, formulir, serta laporan dengan susunan tertentu yang dapat menghasilkan informasi untuk kemajuan perusahaan. Penggunaan informasi akuntansi sangat dibutuhkan oleh perusahaan karena dapat mempermudah pengoperasian perusahaan dalam melakukan kegiatan. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi yaitu tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, umur usaha, skala usaha, jenis usaha, pengetahuan akuntansi, dan pelatihan akuntansi.

Tingkat pendidikan dan latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh *owner*, manajer dan juga para pekerja, menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan salah satu upaya dalam mengantisipasi kegagalan usaha yang dijalankan. Selain itu, informasi akuntansi dapat memberikan dan menyajikan informasi penting yang relevan untuk mengetahui apakah kinerja usaha yang dijalankan sesuai dengan harapan atau tidak, lebih spesifik dijelaskan bahwa penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan

kecil akan membantu pihak manajemen dalam melakukan perencanaan, kontrol, pengambilan kebijakan dan evaluasi kinerja terhadap perusahaan (Hudha, 2017).

Pentingnya penggunaan informasi akuntansi bagi UMKM menjadi perlu ditelaah faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Yasa, Herawati dan Sulindawati (2017) pengetahuan akuntansi menjadi faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Hal ini karena pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik UMKM sangat berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, apabila pemilik UMKM memiliki pengetahuan akuntansi yang tinggi, maka semakin mudah melakukan pencatatan akuntansi yang menghasilkan informasi akuntansi yang nantinya digunakan untuk pengambilan keputusan di masa depan.

Faktor lain menurut Keristin (2018) yaitu skala usaha dapat berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi. Hal ini karena dengan skala usaha yang besar akan berbeda dengan skala usaha yang kecil, biasanya kebutuhan yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan skala yang besar akan lebih besar juga dibandingkan dengan yang kecil. Skala usaha yang berbeda maka akan membuat hasil yang berbeda pula. Dari segi bahan baku, kebutuhan sumber daya manusia yang digunakan akan berbeda dari jenis usaha yang berbeda pula.

Faktor lain yang memiliki pengaruh pada penggunaan informasi akuntansi adalah pelatihan akuntansi. Pelatihan akuntansi merupakan hal penting untuk penggunaan informasi akuntansi karena dengan tidak semua orang memiliki pengetahuan tentang akuntansi dengan baik, untuk itu pelatihan menjadi salah satu jalan agar pemilik UMKM mampu mengelola usahanya dengan lebih baik.

Listiorini dan Ika (2018) pelatihan merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia dalam dunia kerja. Pada konteks penelitian ini pelatihan akuntansi adalah pelatihan yang diselenggarakan oleh suatu lembaga pendidikan luar sekolah maupun lembaga pendidikan tinggi, balai pelatihan departemen atau dinas tertentu terkait topik akuntansi. Latihan yang dilakukan di luar pekerjaan dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan akuntansi sehingga dapat pada saatnya nanti dapat digunakan untuk pengambilan keputusan pemilik UMKM di masa depan.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi di atas, ada beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu di mana hasilnya penelitiannya terdapat faktor yang mempengaruhi dan ada juga yang tidak mempengaruhi diakibatkan oleh beberapa hal.

Hasil penelitian Zulkarnaeni dan Rizki (2019) dalam penelitiannya terkait dengan skala usaha dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Sidoarjo, mengungkapkan bahwa skala usaha yang baik akan meningkatkan penggunaan informasi akuntansi dan pelatihan akuntansi yang baik akan meningkatkan penggunaan informasi akuntansi. Penelitian lain dilakukan oleh Yasa et al. (2017) bahwa variabel skala usaha, umur perusahaan dan pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil menengah (UKM). Pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik UKM sangat berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, apabila pemilik UKM memiliki pengetahuan akuntansi yang tinggi, maka semakin mudah melakukan pencatatan akuntansi yang menghasilkan informasi akuntansi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Hudha (2017) menunjukkan hasil bahwa pengetahuan akuntansi dan pelatihan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM. Pentingnya penggunaan informasi akuntansi yang dilakukan oleh UKM menjadi dasar pengambilan keputusan bisnis sehingga mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pencapaian keberhasilan UMKM. Arya dan Maria (2016). Kurangnya pengetahuan pembukuan, otomatis akan menghambat pencatatan. Penggunaan informasi berupa informasi operasi, informasi manajemen, dan informasi keuangan dapat digunakan oleh pelaku UMKM untuk membantu dalam perencanaan usaha, mengontrol kegiatan usaha, mengambil keputusan dan juga mengevaluasi setiap kegiatan yang dilakukan untuk dapat menunjang usaha.

Pada penelitian di atas terdapat beberapa kontradiksi dari hasil penelitian yang ditemukan. Faktor-faktor yang mempengaruhi informasi akuntansi bagi UMKM untuk menunjang keberhasilan usaha, terdapat beberapa faktor yang bertolak belakang yang berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, oleh karena itu penulis ingin menguji kembali faktor yang berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Yogyakarta dengan variabel yang telah diuji sebelumnya yaitu pengetahuan akuntansi (x1), skala usaha (x2) dan pelatihan akuntansi (x3).

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk menguji kembali beberapa faktor yang mempengaruhi pada penggunaan informasi akuntansi yaitu pengetahuan akuntansi, skala usaha dan pelatihan akuntansi pada UMKM. Maka dari itu penulis memilih judul **‘Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Skala**

## **Usaha dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Yogyakarta’.**

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikembangkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Yogyakarta?
2. Apakah skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Yogyakarta?
3. Apakah pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Yogyakarta?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Yogyakarta.

### **1.4. Batasan Masalah**

Merujuk pada topik penelitian yang diambil, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



1. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yang terdiri dari pengetahuan akuntansi, skala usaha dan pelatihan akuntansi.
2. Responden yang digunakan adalah pelaku UMKM di Yogyakarta
3. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan September 2021

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1.5.1. Manfaat Akademik**

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat mengimplementasikan ilmu yang diperoleh dibangku kuliah dan juga menambah ilmu pengetahuan khususnya mengenai faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi
2. Bagi pembaca, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan khususnya mengenai faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi.
3. Bagi peneliti lain, penelitian ini bermanfaat untuk menjadi bahan referensi dalam penelitian.

#### **1.5.2. Manfaat Praktis**

Bagi perusahaan, khususnya UMKM dapat digunakan sebagai pengetahuan dan bahan acuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengetahuan akuntansi, skala usaha dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi dan juga dapat untuk menambah wawasan untuk meningkatkan usaha.